

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penggunaan multimedia pada proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting, sebab sebagai upaya pencapaian sebuah tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini termasuk dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kebumen agar tujuan pembelajaran dari mata pelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Fiqih merupakan mata pelajaran yang menyenangkan apalagi pada bab pernikahan karena memberikan pengetahuan secara mendalam tentang ajaran islam berdasarkan hukum syar'a, dikarenakan materi yang disajikan sangat menarik untuk di dengarkan sebab sangat berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.<sup>1</sup> Namun cara penyampaian nya terkadang membosankan karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Metode ceramah memang masih perlu digunakan akan tetapi tidak untuk keseluruhan waktu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebab terlalu monoton dan dapat menimbulkan rasa bosan pada diri peserta didik sehingga akibatnya menimbulkan menurunnya konsentrasi dan daya ingat. Karena pendidikan yang baik ialah apabila guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik mereka langsung mampu menangkap, mengerti, memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari –

---

<sup>1</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 3.

hari. Hal ini juga sejalan dengan adanya pelajaran fiqih di madrasah antara lain untuk membekali peserta didik agar mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli maupun aqli.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan akhir – akhir ini sudah banyak mengalami kemajuan yang begitu pesat maka dari itu segala cara dipergunakan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas bila disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan harapan setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik merasa lebih berkesan dan menjadi lebih bermakna.

Media pembelajaran kini telah hadir sebagai alat yang dapat membantu guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena fungsinya sebagai peraga atau perantara untuk menyampaikan pesan atau isi dari materi pembelajaran sekaligus mampu menjadi penghubung antara guru dengan peserta didik dalam bentuk stimulus. Sehingga media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tak terlewatkan dari proses belajar mengajar baik di dalam maupun luar kelas, selain itu juga mampu mengefektivitaskan dan mengefisienkan proses pengajaran.<sup>3</sup> Namun nyatanya tidak sedikit guru yang mengabaikan persoalan penggunaan multimedia pada proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No. 2 tahun2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

<sup>3</sup> Ruswan, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 143.

Pemanfaatan multimedia pada proses pembelajaran sudahlah sangat tepat sebab mampu menimbulkan rasa penasaran serta keingin tahuan yang tinggi pada diri peserta didik, selain itu motivasi yang terpendam mampu terbangkitkan kembali atau secara tidak langsung timbul tanpa perlu adanya dorongan yang besar dari luar ataupun orang lain.

Berbagai hambatan tentu saja tak lupa dari perhatian sebab banyak kendala yang dialami antara lain yaitu minimnya alokasi dana untuk dunia pendidikan, sedikitnya infrastruktur yang tersedia sebagai sarana menuju era informasi oleh pemerintah, sedikitnya proyek – proyek pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran menggunakan perangkat atau peralatan multimedia, dan kesiapan sumber daya manusia kependidikan yang minim dibidang teknologi informasi dan komunikasi karena pada sebagian besar kemampuan pengadaan sarana hanya dapat dilakukan oleh institusi – institusi swasta dan sebagai solusinya guna meminimalisir hambatan tersebut yaitu dengan meminta bantuan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Oleh karena itu, madrasah dan guru perlu memperhatikan penggunaan multimedia yang baik dan benar agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Dikarenakan beberapa dari mereka para pendidik yang belum dapat mengoptimalkan penggunaan multimedia pada proses pembelajaran maka madrasah melakukan latihan secara konsiten agar tidak terjadi kekeliruan ketika proses pembelajaran berlangsung dan dikarenakan sebagian besar guru telah mampu menggunakan nya maka tidak terlalu terkejut apabila

pada zaman sekarang dituntut menggunakan multimedia sebagai media pada aktifitas pembelajaran terlebih pada saat ini banyak sekali bentuk dan macam – macam nya. Karena apabila guru tidak mampu menyesuaikan pembelajaran dengan masa nya maka akan dapat tertinggal oleh zaman atau bahkan tergantikan oleh robot.

Motivasi merupakan suatu hal yang tak telewatkan untuk diulas sebab menjadi kunci dari segalanya.<sup>4</sup> Dan juga menjadi salah satu alasan ataupun faktor berhasil atau tidak nya seorang peserta didik dalam belajar, sebab berkat motivasi yang kuat lah yang akan mampu membuat peserta didik bertahan dalam kegiatan pembelajaran dan disertai keinginan untuk memperdalam sesuatu guna menggapai apa yang diharapkan atau di cita – citakan. Motivasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>5</sup> Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam artinya sebuah daya yang berasal dari dalam diri itu sendiri yang menjadi penggerak sebab adanya sebuah tujuan, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah sebuah pacuan yang ditimbulkan dari luar karena adanya pemikat guna mendapatkan sesuatu sehingga mau melakukan suatu aktivitas seperti kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas rutin yang dilakukan oleh seorang individu, kelompok atau orang – orang tertentu untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pengamalan yang diselenggarakan oleh

---

<sup>4</sup> Marwan Hamid, ‘*Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi*’, LENTERA: Vol. 13 No. 4 Nopember 2013, hal. 14

<sup>5</sup> George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 175 – 176.

lembaga pendidikan. Karena dengan melalui kegiatan belajar peserta didik akan mampu melihat dan membedakan seseorang yang baik dan yang kurang baik dari cerminan sikap, perilaku dan apa yang dikerjakan atau dilakukannya dalam kehidupan sehari – hari.

Hasil observasi awal di kelas VIII A MTs Negeri 1 Kebumen menunjukkan bahwa madrasah ini sudah dapat dikatakan maksimal menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran, sebab terlihat dari motivasi belajar peserta didik yang meningkat. Hal ini dapat terpapar jelas dari perubahan sikap peserta didik yang bervariasi. Oleh karena itu penelitian ini akan terfokus meneliti pada persoalan tersebut dengan mengangkat judul **“Penggunaan Multimedia Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu adanya pembatasan masalah guna memfokuskan perhatian pada objek penelitian. Sehingga masalah dapat terungkap dengan jelas. Berdasarkan keterangan tersebut, pembatasan masalah penelitian ini yaitu penggunaan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan multimedia pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan multimedia di MTs Negeri 1 Kebumen?

## **D. Penegasan Istilah**

Penelitian yang baik ialah peneliti yang dapat memahami pembaca ketika membaca judul penelitian tersebut. Agar penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran pada makna judul, maka perlu adanya penegasan terhadap makna kalimat dari judul penelitian tersebut. Adapun penegasan istilah dari judul penelitian ini yaitu:

## 1. Penggunaan Multimedia

Penggunaan adalah ”berdayaguna, pemanfaatan”.<sup>6</sup> Multimedia adalah media yang mengembangkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara integritas.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan multimedia adalah memanfaatkan alat - alat untuk proses pendidikan baik itu melalui indra penglihatan maupun pendengaran.

## 2. Fiqih

Fiqih berasal dari bahasa arab yang artinya “pemahaman yang mendalam” atau “pemahaman penuh” yang membutuhkan penerahan potensi akal.<sup>7</sup> Menurut bahasa artinya tahu atau paham.<sup>8</sup> Sedangkan menurut istilah fiqih ialah ilmu yang mempelajari syari’at islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at islam itu sendiri.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa fikih ialah mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau

---

<sup>6</sup> Poewardinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 390.

<sup>7</sup> Totok Jumantoro & Samsul Munir, *Kamus Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 63.

<sup>8</sup> T.M Hasby Ash – Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 15.

<sup>9</sup> Mahfudz Junaedi, *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer* (Jurnal: Fakultas Syari’ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo), hal. 29.

perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan<sup>10</sup>.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesi.

Sedangkan belajar Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah berusaha memperoleh kepandaian ilmu, belajar mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu yang dapat diukur dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu setelah menerima informasi yang diterimanya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jadi, motivasi belajar adalah sesuatu yang mampu menggerakkan peserta didik untuk memiliki keinginan belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101.

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 756.

<sup>12</sup> Mudjiono & Damyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 80.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat permasalahan diatas maka, tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan multimedia sebagai peningkat motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Kebumen.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan multimedia di MTs Negeri 1 Kebumen.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian secara umum diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis

Dapat dijadikan Rencana Tindak Lanjut bagi pihak yang ingin meneliti tentang penggunaan multimedia di madrasah.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Untuk Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan efektivitas dan kualitas dalam pengajaran pembelajaran fiqih.

- b. Untuk Guru

Diharapkan mampu mengetahui secara tepat strategi pembelajaran yang tepat guna mencapai sebuah tujuan serta sebagai penambah wawasan.

c. Untuk Peserta didik

Sebagai peningkat motivasi belajar siswa serta mapu memberikan kemudahan dan kelancaran pada proses pembelajaran.

d. Untuk Peneliti selanjutnya

Supaya dapat menjadi tinjauan pustaka untuk mahasiswa.